

ANALISIS DIEKSIS PADA NOVEL *LAKON* KARYA ARDINI PANGASTUTI BN

A DEIXIS ANALYSIS OF THE NOVEL *LAKON* BY ARDINI PANGASTUTI BN

Tri Pertika Wulandari^{1, *}, Rochimansyah²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Purworejo, Indonesia

¹ ndari93wulan@gmail.com; rochimansyah@gmail.com

* Corresponding Author

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis deiksis dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn dalam kajian pragmatik dengan menggunakan teori George Yule. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bidang kajian sastra. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa seluruh bentuk deiksis yang meliputi kata, frasa, dan klitika yang terdapat dalam novel *Lakon*, sedangkan sumber data sekunder berupa buku dan artikel yang mendukung analisis. Teknik pengumpulan data meliputi teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yaitu analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengkaji teks secara menyeluruh, sedangkan teknik penyajian data dilakukan secara informal. Dari hasil penelitian terdapat tiga jenis deiksis dalam novel *Lakon*, yaitu: 1) deiksis persona, meliputi: a) deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas meliputi aku dan kula, deiksis persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan, yaitu –ku, deiksis persona pertama jamak bentuk bebas, meliputi *awake dhewe*. b) deiksis persona kedua tunggal bentuk bebas yang ditemukan yaitu *kowe*, *awakmu*, *sampeyan*, *panjenengan*, *njenengan*, deiksis persona kedua bentuk terikat lekat kanan yaitu –mu; c) deiksis persona ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu *dheweke*, deiksis persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan yaitu bentuk –e; 2) deiksis spasial yang ditemukan yaitu bentuk *kene*, *mrane* menunjukkan tempat yang dekat dengan penutur, deiksis spasial bentuk *kono*, *mriku* menunjukkan tempat yang agak jauh dengan penutur, deiksis spasial bentuk *mrana*, *kana* untuk menunjukkan tempat yang jauh dengan penutur; 3) deiksis temporal yang ditemukan yaitu bentuk *saiki* mengacu pada waktu sekarang. Deiksis yang menunjukkan waktu lampau atau waktu yang telah terjadi dengan bentuk *kala semana*, *mbiyen*, *biyen*.

Kata kunci: *deiksis, pragmatik, novel Jawa*

Abstract: The purpose of this study is to identify the types of deictics in the novel *Lakon* by Ardini Pangastuti Bn through a pragmatic analysis using George Yule's theory. This is a qualitative study in the field of literature. The primary data sources in this study consist of all forms of deictics, including words, phrases, and clitics found in the novel *Lakon*, while the secondary data sources consist of books and articles that support the analysis. Data collection techniques include literature review, observation, and note-taking. The data analysis technique is content analysis,

which involves a comprehensive examination of the text, while data presentation is conducted informally. The results of the study reveal three types of deictics in the novel *Lakon*, namely: 1) personal deictics, including: a) free-form first-person singular deictics, such as *aku* and *kula*; right-bound first-person singular deictics, namely *-ku*; and free-form first-person plural deictics, such as *awake dhewe*. b) free forms of second-person singular deictics include *kowe*, *awakmu*, *sampeyan*, *panjenengan*, and *njenengan*; the right-bound form of second-person singular deictics is *-mu*; c) free forms of third-person singular deictics include *dheweke*; the right-bound form of third-person singular deictics is *-e*; 2) Spatial deictics found include the forms *kene* and *mrene*, which indicate a place close to the speaker; the forms *kono* and *mriku*, which indicate a place somewhat distant from the speaker; and the forms *mrana* and *kana*, which indicate a place far from the speaker; 3) Temporal deictics found include the form *saiki*, which refers to the present time. Deixis indicating the past or a time that has already occurred uses the forms *semana*, *mbiyen*, and *biyen*.

Keywords: *deixis, pragmatics, Javanese novel*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbahasa yang baik, manusia dapat berkomunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan pikiran, serta segala sesuatu yang ada dipikirkannya. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah penelaahan bahasa secara ilmiah dengan tujuan mempelajari bahasa secara deskriptif (Frida & Ria, 2018).

Salah satu cabang linguistik yang menarik perhatian pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial adalah pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang fokus kajiannya pada hubungan bahasa dan konteks penggunaannya (Usman et al., 2025). Dalam hal ini studi pragmatik sangat penting dipelajari untuk upaya pemahaman penggunaan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami dan sesuai yang diinginkan, karena pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh pembicara dan ditafsirkan oleh pendengar (Yule, 2018). Dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Leech, 1993), mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna bahasa dan hubungannya dengan situasi.

Dalam studi bahasa, bidang pragmatik membahas masalah data fisik bahasa, termasuk bentuk, makna dan konteks, studi pragmatik juga menyelidiki makna yang muncul dari penggunaan bahasa. Satu diantara studi pragmatik yang akan peneliti kaji pada penelitian ini yakni deiksis. Sebuah kata bersifat deiksis apabila referennya tergantung pada si pembaca, waktu dan tempat dituturkannya kata

itu (Purwo, 1984). Deiksis merupakan penggunaan kata atau frasa dalam bahasa yang acuannya bergantung pada konteks pembicara. Deiksis berarti penunjukan melalui bahasa yang dilakukan dengan tuturan (Yule, 2018). Dalam buku berjudul *Asas-Asas Linguistik Umum*, disampaikan bahwa deiksis adalah semantik yang berasal dari identitas penutur berupa inversi leksikal dari kata ganti, kata keterangan, kata kerja, gramatikal, dan demonstratif (Verhaar, 1996).

Penelitian tentang deiksis dalam sebuah novel menjadi hal yang penting, karena dalam sebuah novel terdapat dialog dan percakapan antartokoh sehingga memungkinkan munculnya frasa maupun kata yang bersifat deiksis. Pada penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada sebuah karya sastra yakni novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn. Mengingat bahwa novel menghadirkan berbagai peristiwa, dialog, dan interaksi antartokoh yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial. Melalui dialog-dialog tersebut, pengarang membangun hubungan antartokoh, menggambarkan latar peristiwa, serta menyampaikan pesan kepada pembaca. Kehadiran unsur deiksis dalam novel membantu pembaca memahami siapa yang berbicara, kepada siapa tuturan ditujukan, kapan peristiwa berlangsung, dan di mana peristiwa tersebut terjadi. Dengan kata lain, deiksis berperan penting dalam membangun koherensi cerita sekaligus memudahkan pembaca menafsirkan makna tuturan yang muncul dalam teks sastra, karena novel adalah karya fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2019). Dalam penelitian ini, teori deiksis *George Yule* digunakan untuk menganalisis deiksis pada novel *Lakon*. Pragmatik mendefinisikan deiksis merupakan penunjukan melalui bahasa, sedangkan bentuk linguistik penunjukan disebut dengan ungkapan deiksis, kemudian ungkapan-ungkapan deiksis terbagi menjadi deiksis persona (penunjuk orang), deiksis spasial (penunjuk tempat) dan deiksis temporal (penunjuk waktu) (Yule, 2018). Dengan kata lain sebuah bentuk bahasa dapat dikatakan bersifat deiksis apabila acuan atau referennya berbeda-beda tergantung pada si penutur dan bergantung pula pada waktu dan tempat dituturkannya kata itu.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian deiksis dalam karya sastra masih menjadi bidang yang menarik dalam studi pragmatik. Penelitian relevan seperti deiksis dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dan menemukan bahwa deiksis persona menjadi bentuk yang paling dominan dalam membangun hubungan antartokoh dalam cerita (Marneliza et al., 2022). Penelitian lain, terhadap novel *Muara Rasa* karya Devania Annesya menunjukkan bahwa penggunaan

deiksis persona berperan penting dalam merepresentasikan sudut pandang tokoh sekaligus mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Anggraini et al., 2022). Selanjutnya, penelitian deiksis dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari dan menemukan bahwa deiksis persona, ruang, dan waktu menjadi unsur utama yang membantu pembaca memahami konteks peristiwa dalam novel (Setiawati et al., 2023). Penelitian selanjutnya, deiksis dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari (Layyina et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai jenis deiksis digunakan untuk memperjelas hubungan antara tokoh, latar tempat, dan latar waktu sehingga membangun koherensi cerita secara lebih efektif. Sementara itu, dalam penelitian terhadap novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani menemukan keberadaan deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial dengan dominasi deiksis persona sebagai bentuk yang paling banyak digunakan dalam dialog antartokoh (Wahyuni & Turnip, 2022).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji deiksis dalam novel, sebagian besar penelitian masih berfokus pada novel berbahasa Indonesia populer dan lebih menitikberatkan pada identifikasi jenis-jenis deiksis yang muncul. Hingga saat ini, penelitian mengenai deiksis dalam novel berbahasa Jawa modern, khususnya novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn, masih sangat terbatas. Padahal, novel tersebut menghadirkan dialog yang kaya akan unsur budaya Jawa sehingga berpotensi menampilkan penggunaan deiksis yang khas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Dengan menganalisis deiksis persona, deiksis spasial, dan deiksis temporal dalam novel *Lakon* berdasarkan teori Yule (2018), penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pragmatik pada karya sastra Jawa sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan studi linguistik dan sastra daerah.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pragmatik, khususnya deiksis dalam karya sastra Jawa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian linguistik dan sastra Jawa, sekaligus membantu pembaca memahami hubungan antara bahasa, konteks, dan makna dalam novel. Kajian ini juga penting sebagai upaya mendokumentasikan dan mengapresiasi penggunaan bahasa Jawa dalam karya sastra modern yang semakin berkembang di tengah arus globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis deiksis dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Umrati & Wijaya, 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn yang diterbitkan pertama kali dalam bahas Jawa oleh Interlude pada tahun 2020 di Yogyakarta dengan jumlah halaman sebanyak 276 halaman. Data adalah suatu hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2017). Data primer dari penelitian ini adalah keseluruhan jenis-jenis deiksis berupa kata, frasa dan klitika yang terdapat dalam novel *Lakon* Karya Ardini Pangastuti Bn, sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, artikel-artikel dan referensi-referensi lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam melakukan sebuah penelitian, karena inti dari penelitian yaitu pengumpulan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat (Subroto, 2007). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Uji keabsahan data merupakan komponen penting dalam penelitian, karena data inilah yang akan digunakan sebagai sumber analisis data, dan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, agar dapat diperoleh data yang benar-benar valid (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah kredibilitas atau kepercayaan (*credibility*) dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah content analysis. Analisis konten adalah strategi untuk menangkap pesan karya sastra (Endraswara, 2013). Analisis konten (*content analysis*) berfungsi untuk memahami pesan simbolis dalam bentuk dokumen, lukisan, lagu, artikel, karya sastra dan lain sebagainya berupa data tidak terstruktur (Zuchdi, & Wiwick, 2021). Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Metode

penyajian data informal adalah metode penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa (Zaim, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Jenis-Jenis Deiksis dalam Novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat tiga jenis deiksis yang ditemukan pada novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn, yaitu (1) deiksis pesona, (2) deiksis spasial, (3) deiksis temporal.

1. Deiksis Persona dalam Novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn

Deiksis persona dalam novel *Lakon* adalah kata ganti persona (orang) yang digunakan penutur dan pengacuannya menunjukan kepada tokoh dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn. Jenis deiksis persona yang ditemukan dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti meliputi, (1) deiksis persona pertama, (2) deiksis persona kedua, dan (3) deiksis persona ketiga. Dari ketiga jenis deiksis tersebut terdapat deiksis persona yang memiliki bentuk (kata dan frasa) dan bentuk terikat (klitika) baik dalam persona tunggal maupun persona jamak. 1) deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas meliputi aku dan kula, deiksis persona pertama tunggal bentuk terikat lekat kanan, yaitu –ku, deiksis persona pertama jamak bentuk bebas, meliputi *awake dhewe*. 2) deiksis persona kedua tunggal bentuk bebas yang ditemukan yaitu *kowe*, *awakmu*, *sampeyan*, *panjenengan*, *njenengan*, deiksis persona kedua bentuk terikat lekat kanan yaitu –mu; 3) deiksis persona ketiga tunggal bentuk bebas, yaitu *dheweke*, deiksis persona ketiga tunggal bentuk terikat lekat kanan yaitu bentuk –e. Dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn deiksis persona yang ditemukan ada 163 data, yaitu data dari nomor 1 sampai 163. Berikut ini diambil satu contoh penggunaan deiksis persona dalm novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn.

a. Deiksis Persona Pertama Tunggal Bentuk Bebas “aku”

Tuturan 1:

Konteks: Ungkapan rasa kesal Aryanti kepada Dewa, karena Dewa tidak menghiraukannya ketika mereka berada di Pantai.

Indikator: *“**Aku** sengit karo sampeyan!” panggalmbuke **Aryanti**. “Ngerti-ngerti tangane Aryanti wis namplok lengenku, kukune sing lancip nunjem kulitku, adhuh! lara ta ya, Yang,” kandhane Dewa. (no.1/ hal. 26)*

Tuturan 2:

Konteks: Rina mencoba meyakinkan kemampuan Dewa, untuk menjadi pemandu wisata dan mencari driver untuk membantunya.

Indikator: *“Aja kuwatir, mengko dak golekke driver sing apik, **aku** yakin awakmu mesthi bakal cocok...” kandhane **Rina**. (no.15/hal.46).*

Pada tuturan (1) dan (2) terdapat jenis deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas dengan bentuk “aku”. Dikatakan bebas karena kata tersebut digunakan dalam keadaan utuh tidak terikat oleh kata kerja (verba) dan kata benda (nomina), serta bertujuan untuk menunjuk atau mengacu pada dirinya sendiri secara tunggal (satu orang). Dari contoh kutipan di atas dapat diperoleh penjelasan bahwa kata “aku” dalam tuturan (1) digunakan oleh penutur dalam keadaan atau situasi yang tidak formal, yaitu antara Aryanti (penutur) dan Dhimas (lawan tutur) yang sedang marah karena tidak jadi nonton festival layangan di Parangtritis. Pada tuturan (2) kata “aku” digunakan juga dalam situasi yang tidak formal, yaitu antara Rina (penutur) dan Dewa sebagai lawan tuturnya.

Kata “aku” dalam tuturan (1) dan (2) memiliki acuan yang berbeda tergantung pada siapa penuturnya. Dalam tuturan (1) kata “aku” mengacu kepada Aryanti karena kata “aku” dituturkan oleh tokoh Aryanti, kemudian tuturan (2) kata “aku” mengacu pada Rina, karena kata “aku” dituturkan oleh tokoh Rina. Pada kedua tuturan tersebut jelas terlihat bahwa kata “aku” pada tuturan (1) dan (2) memiliki acuan yang berbeda, karena perbedaan pengacuan pada kata yang sama itulah kata “aku” pada tuturan (1) dan (2) dikatakan kata deiksis.

2. Deiksis Spasial Dalam Novel *Lakon* Karya Ardini Pangastuti Bn

Pada Novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn memiliki tiga jenis deiksis spasial, yaitu 1) deiksis spasial untuk menunjukan tempat yang dekat dengan penutur dengan bentuk *kene* ‘sini’, *mrane* ‘ke sini’, 2) deiksis sepasial untuk menunjukan tempat yang agak jauh dengan penutur dengan bentuk *kono* ‘situ’, *mriku* ‘ke situ’, 3) deiksis spasial untuk menunjukan tempat yang jauh dengan penutur dengan bentuk *mrana* ‘ke sana’, *kana* ‘sana’. Dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn deiksis spasial yang ditemukan ada 25 data, yaitu ditemukan pada data nomor 164 sampai 188. Berikut ini diambil satu contoh penggunaannya dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn.

a. Deiksis Spasial yang Menunjukan Tempat yang Dekat dengan Penutur bentuk “*kene*”

Tuturan 1:

Konteks: Rina menjawab pertanyaan Dewa ketika Dewa bertanya mengapa Ganesa tidak memanggil dirinya dengan sebutan mom.

Indikator: “*Aku lan Philip wis sepakat yen Ganesha bakal ngundang Bapak lan Ibu marang aku sakeloron, sebab kita urip ing **Indonesia**, bakal terus manggon ana ing **kene** kanggo selawase.* (no.165/hal.49)

Tuturan 2:

Konteks: Ketika dalam perjalanan, Dewa membimbing rombongan wisatawan terkait arah menuju sendhang Saliran.

Indikator: “*Rombongan kudu mlaku urut kacang nalika ngliwati gapura kanggo mlebu cepuri **Masjid Kotagede**.*

*....mengko baline sing agamane islam bisa sholat duha ing masjid **kene**.*(no.167/hal.69)

Deiksisi spasial *kene* ‘sini’ merupakan jenis deiksis yang digunakan untuk menunjukan tempat yang dekat dengan penutur. Pada tuturan (1) dituturkan oleh tokoh Rina (penutur) kepada Dewa, saat Rina dan Philip menyepakati kalau Ganesha bakal memanggil dirinya dan Philip dengan sebutan Bapak dan Ibu karena mereka akan tinggal di Indonesia untuk selamanya. Kata *kene* ‘sini’ menunjukan pada tempat

yang dekat dengan (tempat penutur berada), yaitu Indonesia. Pada tuturan (2) terdapat jenis deiksis spasial bentuk *kene* ‘sini’ yang dituturkan oleh tokoh Dewa (penutur) saat memberi tahu rombongan nanti pulangannya yang beragama islam bisa sholat di Masjid Kotagede.

3. Deiksis Temporal Dalam Novel *Lakon* Karya Ardini Pangastuti Bn

Deiksis temporal yang ditemukan dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn terdiri dari dua jenis, yaitu 1) deiksis temporal yang menunjukkan waktu kini atau sekarang dengan bentuk *saiki* ‘sekarang’, 2) deiksis temporal yang menunjukkan waktu lampau atau waktu yang telah terjadi dengan bentuk *kala semana* ‘pada saat itu’, *mbiyen* ‘dahulu’, *biyen* ‘dulu’. Dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn deiksis temporal yang ditemukan ada 11 data, yaitu dari data nomor 189 sampai dengan 199. Berikut ini diambil satu contoh penggunaan deiksis temporal dalam novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti bn.

a. Deiksis temporal bentuk “*saiki*”

Tuturan 1:

Konteks: Dewa menanyakan arah kemana mereka akan pergi, ketika Aryanti mengajaknya pergi di tepi pantai.

Indikator: “*Aryanti nyekeli lenganku. “...saiki kari arep ngetan apa ngulon? pitakone Dewa.*(no.190/hal.31)

Tuturan 2:

Konteks: Rina membujuk Dewa untuk berbagi cerita, ketika di rumah makan.

Indikator: “*...Ayo, saiki awakmu gentian crita marang aku,” pambujuke Rina.* (no. 193/hal. 173)

Pada kata yang bercetak tebal pada kedua tuturan diatas menunjukkan jenis deiksis temporal yang menunjukkan waktu kini (sekarang) dengan bentuk *saiki* ‘sekarang’ dalam tuturan (1) di tuturkan oleh Dewa saat berkata *saiki kari arep ngetan apa ngulon?*, kata *saiki* ‘sekarang’ pada tuturan (1) digunakan untuk menunjuk waktu sekarang yang merujuk kepada jam atau menit, yaitu ketika Dewa mengajak Aryanti

pergi. Selanjutnya pada tuturan (2) kata saiki 'sekarang' di tuturkan oleh Rina kepada Dewa untuk menunjukan waktu sekarang yang merujuk pada jam atau menit situasi tuturnya yaitu, Rina curhat kepada Dewa kemudian Rina meminta Dewa untuk gantian bercerita sekarang. Dari konteks situasi tutur di atas dapat diketahui bahwa kata saiki 'sekarang' digunakan untuk mengacu pada saat tuturan terjadi dan untuk mengidentifikasi suatu tindakan yang dilakukan pada waktu kini/sedang terjadi. Kata saiki 'sekarang' pada tuturan (1) dan (2) dikatakan bersifat deiksis, karena memiliki sifat yang berubah-ubah tergantung pada siapa penuturnya dan apa yang dilakukan penutur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Lakon* karya Ardini Pangastuti Bn menggunakan pendekatan pragmatik, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung penggunaan deiksis yang beragam dan berperan penting dalam membangun makna serta koherensi cerita. Analisis yang dilakukan berdasarkan teori deiksis George Yule menunjukkan adanya tiga jenis deiksis utama, yaitu deiksis persona, deiksis spasial, dan deiksis temporal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona merupakan jenis deiksis yang paling dominan ditemukan dalam novel. Deiksis persona yang muncul meliputi persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga, baik dalam bentuk bebas maupun bentuk terikat (klitika), serta dalam bentuk tunggal maupun jamak. Dominasi deiksis persona menunjukkan bahwa interaksi antartokoh menjadi unsur penting dalam pengembangan alur cerita. Penggunaan bentuk seperti *aku*, *kula*, *kowe*, *sampeyan*, *panjenengan*, *dheweke*, serta klitika *-ku*, *-mu*, dan *-e* memperlihatkan keragaman sistem pronomina bahasa Jawa yang sekaligus mencerminkan hubungan sosial, tingkat keakraban, dan kesantunan antartokoh. Selain deiksis persona, ditemukan pula deiksis spasial yang berfungsi menunjukkan lokasi atau arah berdasarkan posisi penutur. Bentuk deiksis spasial yang digunakan antara lain *kene*, *mrene*, *kono*, *mriku*, *mrana*, dan *kana*. Kehadiran deiksis spasial membantu pembaca memahami latar tempat dan perpindahan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Sementara itu, deiksis temporal ditemukan dalam bentuk penunjuk waktu kini

maupun waktu lampau, seperti *saiki*, *biyen*, *mbiyen*, dan *kala semana*. Penggunaan deiksis temporal berfungsi memperjelas urutan waktu dan hubungan kronologis antarperistiwa dalam novel. Secara keseluruhan, penggunaan deiksis dalam novel *Lakon* tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk referen, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun konteks, memperjelas hubungan antartokoh, serta memperkuat pemahaman pembaca terhadap alur cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa deiksis merupakan unsur pragmatik yang penting dalam karya sastra, khususnya novel berbahasa Jawa. Penelitian ini sekaligus memperkaya kajian pragmatik pada sastra Jawa modern dan menunjukkan bahwa analisis deiksis dapat digunakan untuk memahami hubungan antara bahasa, konteks, dan makna dalam teks sastra secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Anggraini, R., Murni, & Suriadiman, N. (2022). Deiksis Persona dalam Novel Muara Rasa Karya Devania Annesya dan pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMP Kelas IX. *Geram*, 10(2), 111–123.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Frida, U., & Ria, Y. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Universitas Brawijaya Press.
- Layyina, S., Fitri, & Mulyani, S. (2024). Deiksis dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari : Analisis Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 35990–35996.
- Leech, G. (1993). *The Principles of Pragmatics*. Universitas Indonesia Press.
- Marneliza, M., Burhanudin, D., & Riau, U. (2022). *Deiksis Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad*. 6(4), 13809–13817.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Purwo, K. (1984). *Dieksis Dalam Bahasa Indonesia*. PN Balai Pustaka.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV Jakad Media Publishing.
- Setiawati, S., Rustianto, D., & Muhyidin, A. (2023). Penggunaan Deiksis dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Hortatori*, 7(1), 59–69.

- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umrati & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Usman, P., Moh, L., & Rahmat, EA & Lisnawati, M. (2025). *Pragmatik Menyusuri Teori & Praktik*. KBM Indonesia.
- Verhaar, J. W. M. (1996). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, S., & Turnip, B. R. (2022). *Analisis Deiksis dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani*. 4(2), 105–115.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press.
- Zuchdi, D & Wiwick, A. (2021). *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory Hermeneutika Dalam Penelitian*. PT Bumi Aksara.